

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor ditugaskan sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan, diharapkan mencapai sebuah hasil kerja yang memberikan opini sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas audit diartikan sebagai proses pemeriksaan yang sistematis, terintegritas dan memiliki nilai tersendiri berdasarkan keahlian yang kompeten dari auditor yang independen, sehingga membentuk objektivitas dalam menentukan tujuan dan strategi yang direncanakan untuk dapat menjalankan praktik audit berdasarkan peraturan pemerintah. Kualitas audit juga di definisikan sebagai karakteristik pelaksanaan dan hasil audit berdasarkan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Standar Pengendalian Mutu (SPM) yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas praktik audit dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Terdapat hubungan langsung antara kualitas audit dengan seberapa baik sebuah pekerjaan yang diselesaikan dengan kriteria yang diberlakukan dalam standar audit.

Kriteria kualitas audit merupakan konsep dasar yang wajib dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya. Misalnya dalam hal kompeten, etika, pengalaman auditor, independensi dan objektivitas. Dalam menjalankan proses audit, laporan keuangan perusahaan yang diperiksa oleh auditor sering terjadi kesalahan dalam pencatatan, penyusunan serta ketidaksesuaian perhitungan saldo perusahaan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, untuk itu auditor diwajibkan memeriksa dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan berdasarkan standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik.

Upaya untuk melaksanakan audit dalam suatu perusahaan pertama kali dibuat perencanaan dan kesepakatan manajemen dan pihak terkait bersedia

menyediakan informasi yang dapat diverifikasi dan beberapa standar yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi informasi dan melalui beberapa teknik audit untuk memeriksa kebenarannya. Auditor mengumpulkan bukti yang cukup, relevan dan kompeten untuk membuktikan tentang seberapa adil informasi dalam laporan keuangan sehubungan dengan kriteria tersebut.

Auditor sebagai salah satu profesi akuntan publik, tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Akuntan publik diwajibkan untuk memenuhi prinsip-prinsip yang telah diatur oleh BPK RI, 2017 dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) salah satunya yaitu kode etik, kode etik adalah nilai-nilai yang harus diterapkan oleh setiap Anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK yang memiliki kode etik Integritas dan profesionalisme adalah nilai-nilai yang harus di junjung tinggi oleh anggota BPK dan Pemeriksaan Keuangan Negara.

Independensi dan objektivitas menjadi hal paling mendasar dan penting sebagai suatu sikap dan etika yang harus dimiliki auditor untuk dapat melaksanakan perikatan audit. Peran manajemen dalam menyetujui ketentuan perikatan audit tergantung pada struktur tata kelola klien dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (SA 210 th 2014). Ketentuan independen berlaku bagi setiap auditor, Kantor Akuntan Publik dan Jaringan Kantor Akuntan Publik.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan salah satu dari standar audit yang diterapkan di Indonesia, yang mengharuskan auditor untuk menjaga independensinya. Berikut ini aspek yang mendasari seorang auditor, yakni Independensi dalam berpikir (*Independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias. Dalam hal ini auditor mempunyai sifat kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi, memiliki hubungan yang erat dengan objektivitas, yang kedua terdapat Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari

interpretasi lain atas independensi ini, tentang cara pandangan orang lain terhadap auditor sehubungan dengan pelaksanaan auditnya, dan yang terakhir Independensi dari sudut keahliannya (*independence in competence*) dapat juga dilihat dari pengalaman sebagai auditor, dalam kompetensinya selama menjalankan tugas audit, dan sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesionalitas audit.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dari berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Akuntan sebagai salah satu profesi bisnis dan ekonomi, seringkali dihadapkan pada kebimbangan karena banyaknya kepentingan yang seringkali berbeda dan mengharuskan akuntan, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan menjadi sebagaimana dari kewajiban perusahaan untuk mempublikasikan secara terbuka laporan keuangannya tanpa manipulasi kepada pihak-pihak terkait dan berkepentingan.

Tujuan menyeluruh dari laporan keuangan auditan adalah menyampaikan kewajaran dalam hal yang material berupa ungkapan pendapat, opini dan rekomendasi atas keseluruhan transaksi yang dilakukan oleh klien selama satu tahun periode yang telah di susun dalam laporan keuangan. Dalam mencari informasi dan kebenaran laporan keuangan klien menggunakan teknik audit dan pendekatan siklus, yaitu pengujian jenis akun transaksi yang menghasilkan saldo akhir.

Pada dasarnya, prinsipal ingin mengetahui secara menyeluruh informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya di dalam perusahaan apakah aset prinsipal tetap aman dan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang berlaku, penyimpangan mungkin saja terjadi karena adanya kepentingan sendiri bagi pihak manajemen, untuk itu prinsipal menjadikan auditor sebagai pihak ketiga untuk dapat menyelaraskan masalah yang mungkin muncul antara prinsipal dan agensi.

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menekankan penerbitan pendapat terhadap laporan keuangan yang di audit. Proses audit disusun secara rinci untuk dapat mengolah angka-angka yang dilaporkan dalam keuangan yang relatif wajar, sehingga kualitas audit menjadi sangat penting dan utama untuk dapat memperkuat laporan keuangan yang akan dipublikasi. Kualitas audit sangat penting untuk dapat diterapkan oleh semua auditor dalam pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit maka dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan audit tersebut.

Namun realisasi yang terjadi pada kenyataannya memang sulit untuk mewujudkan proses audit yang berkualitas. Dalam hal independensi, Auditor seringkali menemukan kesulitan untuk mempertahankan sikapnya, disebabkan oleh adanya kesempatan dan peluang untuk berbuat curang yang menjadikan independensi auditor semakin lemah. Terlihat dengan adanya beberapa kasus-kasus manipulasi yang melibatkan akuntan publik baik di dalam negeri maupun di luar negeri, misalnya kasus yang belum lama terjadi di Indonesia mengenai PT. Garuda Indonesia (2019), yang dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah terkait pelanggaran laporan tahunan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Dan juga mengenai masalah yang mendunia di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, karena hal tersebut melibatkan salah satu kantor akuntan internasional Arthur Andersen (2001). Kasus ini melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternal.

Kualitas audit juga dipengaruhi dari lamanya tenure audit antara auditor dengan perusahaan sebagai pengguna jasa keuangan auditan. Kecurangan yang dilakukan klien atau manager disebabkan adanya kerjasama atau hubungan khusus dengan auditor yang tidak menerapkan etika dan standar yang telah diatur sebagai batasan sikap seorang auditor. Disini auditor melakukan pelaporan tidak didasari dengan realita sesungguhnya, atas perintah pihak klien dengan menjanjikan pembayaran lebih secara individu atau adanya uang suap atas kerjanya. Sehingga, adanya hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan kliennya dapat menyebabkan kedekatan antara mereka dan menciptakan banyak

peluang untuk melakukan kecurangan serta dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit

Batasan penyedia layanan jasa auditan disebut sebagai Kantor Akuntan Publik yang umum pada laporan keuangan suatu entitas oleh perusahaan audit juga diharapkan dapat mengelompokkan ekuitas klien antara perusahaan besar, menengah, dan kecil. Seorang auditor dikatakan berkualitas apabila ia mampu menemukan dan mengungkapkan adanya unsur kesalahan yang ada dalam laporan keuangan. Rotasi audit adalah peraturan yang dapat diberlakukan untuk pergantian baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik. Namun yang terjadi di Indonesia seringkali jika perusahaan audit telah sampai pada batas masa kerjanya, mereka cenderung mengubah struktur mitra audit untuk dapat mempertahankan klien, meskipun mereka harus membayar lebih. Oleh karena itu, peraturan di Indonesia mengenai pembatasan layanan audit umum atas laporan keuangan oleh perusahaan audit dihapuskan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Pemaparan latar belakang di atas berupa fenomena dan pendapat beberapa ahli yang meneliti sebelumnya terhadap masalah yang dihadapi mengenai kualitas audit, untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji ulang penelitian berdasarkan standar dan peraturan pemerintah yang berlaku umum di Indonesia, oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian : **“Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan publik terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tenure audit akan mempengaruhi kualitas audit dalam hal independensi dan etika auditor, selain itu penelitian ini akan menguji apakah rotasi audit dan reputasi KAP akan mampu membatasi tindakan manajemen klien yang berupaya untuk berlaku curang. Kualitas audit mencakup empat faktor, yaitu kompetensi, etika, independensi dan objektivitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tenur audit mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rotasi audit mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah pengaruh reputasi KAP menjadi pertimbangan kualitas audit terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah secara bersama-sama tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat untuk pihak-pihak yang bersedia membaca penulisan ini.

1.4.1 Manfaat bagi penulis

- a. Sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada program studi akuntansi,

- b. Sebagai pengetahuan dari teori-teori yang dipelajari untuk mengaplikasikan ke dunia yang kerja yang sesungguhnya,
- c. Memahami dan menambah wawasan yang berkaitan tentang audit eksternal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna Laporan Keuangan.

1.4.3 Manfaat Akademis

Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas audit di Indonesia dan memberikan gambaran pengaruh variabel ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

1.5 Batasan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

1.6 Sistematika penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab, masing-masing bab terdiri dalam sub bab-bab yang pada pokoknya tiap-tiap bab mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya. Secara sistematis isi dari skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang Latar Belakang mengenai Pengaruh Tenor Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit,

Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian sistem yang terdiri dari Desain Penelitian, Model Konseptual Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Pengambilan Sampel, dan Metode Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis data, pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, berupa kesimpulan dari hasil penulisan skripsi serta implikasi manajerial yang berkenaan dengan hasil penulisan skripsi.

